

Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, Suku Bunga, serta Kolaborasi Fintech terhadap Return Saham pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Kusuma Adipraja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: kusumaadipraja@gmail.com

***)Corresponding Author**

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus terhadap analisis faktor-faktor profitabilitas, inflasi, suku bunga, serta kolaborasi fintech pada perbankan syariah yang ada di Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam. perkembangan bank syariah juga tidak luput dari campur tangan pasar modal dalam meningkatkan aset serta pangsa pasar keuangan syariah, namun kondisi perekonomian negara juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga keuangan di suatu negara, seperti tingkat inflasi dan suku bunga dimasing-masing negara, oleh karena itu paara investor hendaknya tidak hanya menganalisis secara internal perbankan nya saja, namun juga memperhatikan faktor eksternal seperti inflasi, dan suku bunga. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas bank, serta keadaan ekonomi negara terhadap return saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Variabel bebas meliputi Return on Asset ROA (X1), Earning Per Share EPS (X2), Non Performing Financing NPF (X3), Inflasi (X4), Suku Bunga (X5), serta Kolaborasi Fintech (X6), variabel dependen adalah Return Saham (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposiv sampling yang menghasilkan 15 perusahaan. Secara Parsial (Uji T) Variabel ROA, EPS, NPF, inflasi, suku bunga, serta kolaborasi fintech berpengaruh secara positive terhadap variabel dependen return saham. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.012 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ROA, EPS, NPF, Inflasi, Suku Bunga, dan Kolaborasi secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata Kunci: Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Non Performing Financing (NPF), Inflasi, Suku Bunga, Kolaborasi Fintech, Return Saham

Pengutipan:

Adipraja, K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, Suku Bunga, serta Kolaborasi Fintech terhadap Return Saham pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol. 5(1), 1-25.

PENDAHULUAN

Peranan perbankan untuk memajukan perekonomian di suatu negara sangatlah besar. Jasa perbankan sendiri selalu dilibatkan di setiap aktivitas ekonomi dan menjadi peranan penting didalam-Nya. Didalam Undang- Undang No.7 Tahun 1992 sebagaimana yang telah diubah dengan Undang- Undang No.10 Tahun 1998 yang disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. . Menurut Sudarsono (2015) Bank Syariah adalah keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroprasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariat atau Islam.

Keuangan syariah menjadi sektor keuangan yang cukup pesat perkembangannya dibuktikan dengan Asia Tenggara menjadi pusat pengembangan industri keuangan syariah di dunia dan yang menjadi salah satu negara penggeraknya Indonesia dan Malaysia sebagai negara yang adar akan keuangan syariah (Ali Rama, 2015). Oleh karena itu kekuatan yang dimiliki Asia Tenggara dalam mengembangkan keuangan syariah dapat mendorong masyarakat muslim berpartisipasi dalam peningkatan investasi, guna mempraktikkan System ekonomi tanpa riba. Sehingga aset yang dimiliki terus berkembang dan tumbuh, karena besar kecilnya aset menentukan daya saing bank itu sendiri (Wardana & Berlian, 2022). Pasar modal saat ini sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara, dengan memiliki dua fungsi, yaitu bagi investor digunakan untuk menanam modal dan bagi Perusahaan digunakan untuk memperoleh dana dari investor.

Dalam berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah, investor harus perlu memperhatikan harga saham sebagai komponen yang sangat penting. Harga saham biasanya mewakili nilai yang dirasakan perusahaan oleh publik yang lebih luas (Rahayu & Wardana, 2021). Zarrouk, H., Ben Jedidia & Moualhi, M (2016) dalam penelitiannya mengenai determinan profitabilitas bank syariah menemukan bahwa pertumbuhan aset memiliki dampak positif pada profitabilitas, tetapi juga menekankan pentingnya manajemen resiko. Investor dalam mengambil Keputusan jangan hanya mengandalkan analisis faktor internal saja seperti Probabilitas namun juga faktor eksternal Perusahaan juga dipercaya dapat mempengaruhi return saham itu sendiri seperti inflsi dan suku bunga. Angka inflasi dinegara berkembang seperti di Asia Tenggara khususnya Indonesia, dan Malaysia sering kali terpengaruh oleh keadaan global, seperti konflik antara Rusia dan Ukraina di tahun 2022 cukup berpengaruh terhadap angka inflasi di negara-negara Asia Tenggara, begitu juga dengan pemulihan pasca Covid-19 disebut masa peralihan karena perekonomian global mulai lagi berjalan secara perlahan karena dampak Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian global hal ini juga memberikan dampak banyak negara yang mengalami inflasi dan deflasi tentunya bukan hanya Asia Tenggara namun juga seluruh dunia merasakan dampak nya,. Selain inflasi, suku bunga juga menjadi peran penting di suatu negara karena. Pergerakan suku bunga juga mempengaruhi nilai tukar di suatu negara, karena

semakin besar nilai suku bunga dalam nilai mata uang maka semakin kecil permintaan mata uang negara tersebut. Menurut Karl dan Fair Suku bunga ialah besaran bunga tahunan yang harus dibayarkan atas pinjaman sebagai bentuk dibagi dengan jumlah pinjaman.

Asia Tenggara menjadi salah satu pusat perkembangan fintech di dunia. Didorong dengan populasi anak muda yang besar, penetrasi internet yang meningkat, serta infrastruktur keuangan yang terus berkembang, wilayah Asia Tenggara menjadi wilayah yang merasakan serta menyaksikan inovasi yang terus dikembangkan dalam layanan keuangan digital. Budi Rahardjo (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggerak utama Fintech di Asia Tenggara ialah Singapura. Mengeneralisasikan pendorong fintech di kawasan Asia juga tentu tepat dilakukan karena Asia memiliki ragam negara yang maju serta berkembang, sehingga masalah keuangan seperti inklusi keuangan yang di alami banyak nya negara di Asia hal ini juga menunjukkan bahwa banyak nya fintech di Asia mnangani masalah inklusi keungan. Salah satu hasil dari kolaborasi antara fintech dan perbankan ialah kemudahan dalam pembayaran yang kita rasakan akhir-akhir ini, tidak lagi dengan uang kertas dalam transaksi, namun adanya fitur QRIS sangat membantu penjual maupun pembeli dalam kegiatan jual beli, pembiayaan atau pemodalan yang dilakukan untuk mengembangkan UMKM, serta maraknya kemunculan bank digital yang semakin mempermudah kepada akses masyarakat yang jauh menjangkau bank konvensional. Hal ini juga ditunjukkan oleh data yang menggambarkan transaksi yang digunakan untuk pembiayaan, transaksi jual beli, hingga transaksi yang dilakukan oleh nasabah bank digital.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence (1973) adalah yang pertama kali mengemukakan teori sinyal (*Signaling theory*) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut T. Renald Suganda (2018) *Signaling theory* adalah sebagai teori dimana dipergunakan dalam mencoba menjalankan pemahaman akan sebuah tindakan oleh pihak manajemen melalui penyampaian informasi pada investor dimana nantinya memberi suatu perubahan pada keputusan yang ditetapkan berdasarkan pada situasi perusahaan.

Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tentu dalam operasionalnya, bank syariah harus mengikuti tiga hukum wajib yang harus ditetapkan yaitu *Al-Quran – Hadits* serta regulasi pemerintah. Membayar dan menerima bunga atas uang yang dipinjamkan/dipinjamkan adalah dilarang. Karena dalam operasional bank syariah, dari mulai menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat, bank syariah (bank bagi hasil) tidak memperhitungkan bunga tapi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil (Martono, 2002:94).

Perkembangan Bank Syariah di ASEAN

ASEAN sendiri menjadi tonggak keuangan syariah dunia, dibuktikan dengan data yang dimuat dari *Global Islamic Finance Report* negara Malaysia menduduki peringkat (2) setelah Saudi Arabia, sedangkan Indonesia menduduki peringkat (3) setelah Malaysia, dan Brunai Darusalam ada di peringkat (8) yang dilihat dari data Islamic Finance Country Index (IFCI) tahun 2022, namun negara ASEAN lainnya yang berkontribusi cukup baik dalam keuangan syariah juga seperti Singapura menduduki peringkat (33) , di susul oleh Thailand peringkat (38), dan yang terakhir Filipina di peringkat (47) . Tentunya pencapaian ini juga tidak akan bisa berjalan apabila regulasi atau kebijakan pemerintah negara masing-masing tidak tepat dalam mengoperasikan keuangan syariah di negaranya.

Pengertian Pasar Modal

Menurut Wardiyah (2017) pasar modal merupakan lembaga keuangan layanan bukan bank yang memiliki kegiatan dalam melakukan penjualan dan perdagangan efek. Menurut Hidayat (2019) capital market atau pasar modal merupakan pasar yang memiliki berbagai instrumen keuangan baik dalam jangka Panjang yang dapat diperjual belikan seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya.

Pengertian Return Saham

Erari (2014) menjelaskan bahwa return saham adalah kelebihan atau again yang akan diperoleh seorang investor Ketika mereka menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Kusumawati (2020) menjelaskan peningkatan return saham yang akan diperoleh investor adalah hasil yang searah dari peningkatan harga saham. maka dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa return merupakan besaran keuntungan atau pengembalian yang kemungkinan akan diterima investor atas saham yang dimilikinya pada perusahaan tertentu.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus 2010:122). Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Rasio profitabilitas ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi laba maka *return* yang diperoleh oleh investor akan tinggi juga. Menurut Fahmi (2012) *Return On Asset* sering disebut sebagai *return on investment*, karena ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Handayanti & Zulyanti , (2018) EPS adalah rasio pasar yang dapat digunakan untuk memahami hasil dari perbandingan menggunakan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham. *Non Performing Financing* (NPF) adalah resiko pembiayaan yang didapat

dari perbandingan total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah (Gemala, 2015).

Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan keadaan dimana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama secara terus menerus (Boediono, 2001:155). Salah satu peristiwa yang sering sekali terjadi di berbagai negara yang ada di dunia adalah inflasi. Inflasi juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh, apabila semakin tinggi kenaikan suatu barang maka semakin turun nilai uang.

Pengertian Suku Bunga

Suku bunga merupakan nilai atau harga dari suatu penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu, menurut teori klasik suku bunga adalah “harga” dari penggunaan uang atau “sewa” atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu (Umar Bakti, 2018).

Transformasi Digital

Transformasi digital dapat diartikan sebagai integrasi teknologi digital kedalam semua aspek dan operasi organisasi, yang gilirannya mengarah pada perubahan infrastruktur dan operasi organisasi dioperasikan dan memberikan nilai kepada pelanggannya (McGrath & Maiye, 2010). Menurut Barry Libert transformasi digital adalah perubahan yang dibangun di atas pondasi teknologi digital, mengantarkan perubahan unik dalam operasi bisnis, proses bisnis dan penciptaan nilai. Transformasi digital dalam perbankan syariah mengacu kepada adopsi teknologi, inovasi, layanan, serta proses bisnis perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan masing-masing bank, yahoo finance, serta web resmi lainnya yang menampilkan data yang dibutuhkan dengan rentang penelitian 2013 hingga 2023. Variabel yang digunakan adalah return saham sebagai variabel dependen. serta *return on asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, suku bunga, kolaborasi fintech. Serta data bersifat *time series* . dengan kurun waktu penelitian 2013-2023 dan data cross section 3 untuk perbankan syariah Indonesia, 12 perbankan syariah Malaysia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel dengan menggunakan software *evIEWS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Pemilahan Model

a. Uji Chow

Hasil Uji Chow Perbankan Syariah Indonesia

Kusuma Adipraja

Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, Suku Bunga, serta Kolaborasi Fintech Terhadap Return Saham pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	165.372726	(2,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.880440	2	0.0000

Sumber : Output Eviews 13

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.00 < 0,05$, maka model yang dapat diambil adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Uji Chow Perbankan Syariah Malaysia

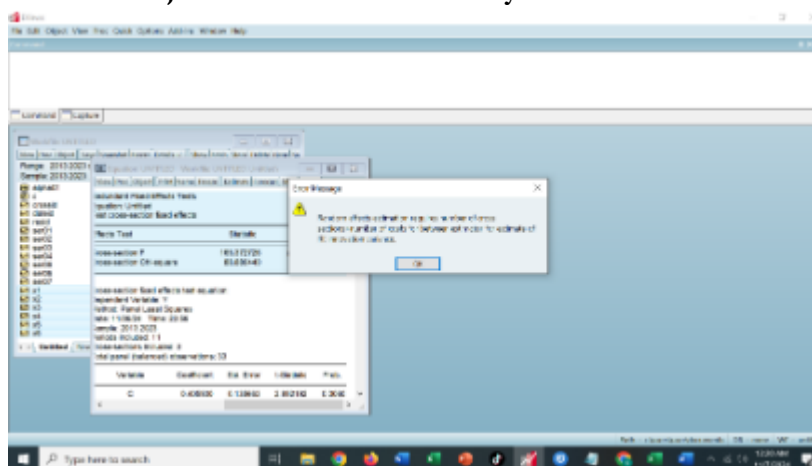
Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	72.530210	(11,113)	0.0000	
Cross-section Chi-square	273.393199	11	0.0000	

Sumber : Output Eviews 13

Hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas $0.00 < 0,05$, maka model yang dapat diambil adalah Fixed Effect Model (FEM).

a. Uji Hausman

Hasil Uji Hausman Perbankan Syariah Di Indonesia



Sumber : Output Eviews 13

Uji Huasman pada Random effect tidak bisa dilakukan karena data Cross-section < dari data koefisien. Fenomena tersebut sangat sering terjadi pada oprasional data panel, naum uji harus tetap dengan uji selanjutnya.

Hasil Uji Hausman Perbankan Syariah Malaysia

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation:

Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi- Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.142786	6	0.7907

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan dari output diatas menunjukan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,79 > 0,00$ artinya model yang terpilih adalah model Random Effect Model (REM). Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Hasil Uji Langrange Multiplier (LM) Perbankan Syariah Indonesia

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.80783 (0.0000)	2.984133 (0.0841)	19.79196 (0.0000)
Honda	4.099735 (0.0000)	-1.727464 (0.9580)	1.677449 (0.0467)
King-Wu	4.099735 (0.0000)	-1.727464 (0.9580)	3.037295 (0.0012)
Standardized Honda	6.884022	-1.052312	-0.394017

	(0.0000)	(0.8537)	(0.6532)
Standardized King- Wu	6.884022 (0.0000)	-1.052312 (0.8537)	2.234573 (0.0127)
Gourieroux, et al.	--	--	16.80783 (0.0001)

Sumber : Output Eviews 13

Jika nilai Nilai Prob $0.00 < 0.05$ maka yang terpilih Random Effect Model (REM). Sesuai dengan ketentuan yang ada maka dari itu model yang diambil dalam uji yang dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia yaitu Fixed Effect Model, karena tidak memungkinkan apabila menggunakan Random Effect Model (REM).

Uji Langrange Multiplier (LM) Perbankan Syariah Malaysia

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	457.7563 (0.0000)	5.405178 (0.0201)	463.1615 (0.0000)
Honda	21.39524 (0.0000)	2.324904 (0.9900)	13.48476 (0.0000)
King-Wu	21.39524 (0.0000)	2.324904 (0.9900)	13.08148 (0.0000)
Standardized Honda	24.07002	1.802394	12.84234

	(0.0000)	(0.9643)	(0.0000)
Standardized		-	
King-Wu	24.07002	1.802394	12.39972
	(0.0000)	(0.9643)	(0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	457.7563
			(0.0000)

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukan bahwa, nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ maka model yang tepat digunakan pada penelitian di perbankan syariah Malaysia adalah Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier, maka model yang tepat adalah REM sehingga apabila model yang terpilih REM makadari itu tidak diperlukan lagi adanya uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolineritas Perbankan syariah Indonesia

		-		-		
		0.29014344660	0.075265062240	0.123914868810	0.1929989154	0.2399154800
ROA	1	618493	188331	04819	532294	683022
		-	-	-	-	-
		0.29014344666	0.153915850640	0.189326502590	0.2301453328	0.2703517822
EPS	18493	1	67499	72081	530342	703224
		-	-	-	-	-
		0.075265062240	0.1539158506	0.078656243030	0.0747348107	0.2106650247
NPF	188331	467499	1	793426	915236	785738
		-	-	-	-	-
INFL	0.123914868810	0.18932650250	0.07865624303		0.6134124967	0.4801392808
ASI	04819	972081	793426	1	018996	602084
		-	-	-	-	-
		0.192998915450	0.23014533280	0.074734810790	0.61341249670	0.5799179431
SB	32294	530342	15236	18996	1	524768
		-	-	-	-	-
		0.239915480060	0.27035178220	0.210665024770	0.480139280860	0.5799179431
KF	83022	703224	85738	02084	524768	1

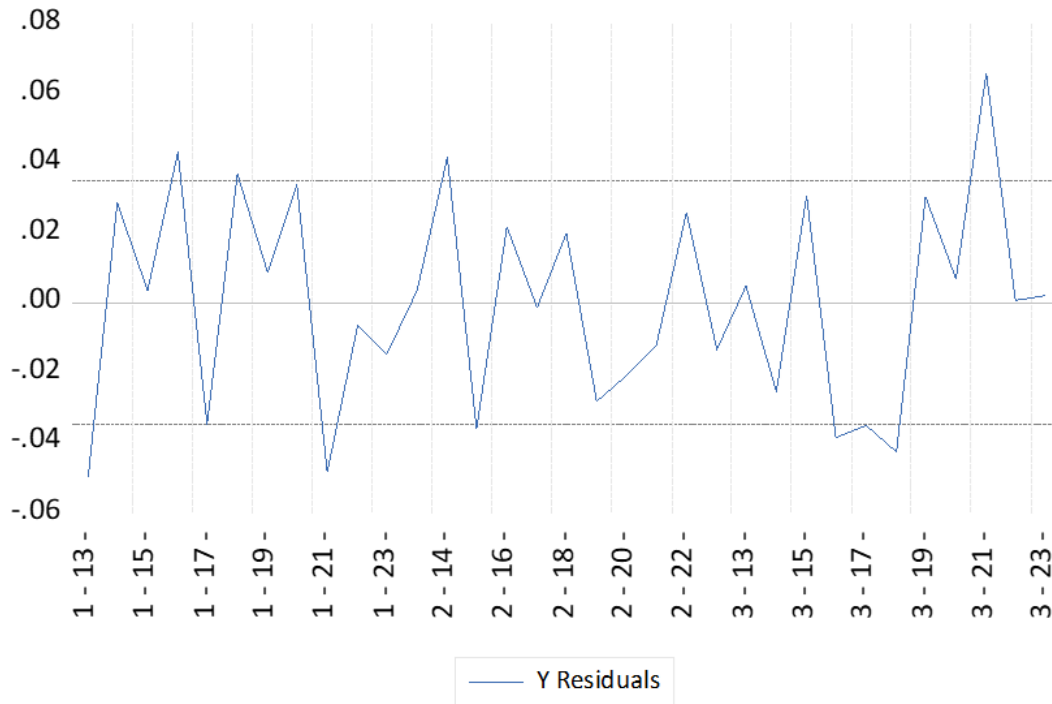
Sumber : Output Eviews 13

Hasil uji menunjukan ROA X1 Terhadap EPS X2 $0.29 < 0,85$, ROA X1 terhadap NPF X3 $0,07 < 0,85$, ROA X1 terhadap Inflasi X4 $0.12 < 0.85$, ROA X1 terhadap Suku Bunga X5

$0.19 < 0.85$, ROA X1 terhadap Kolaborasi Fintech X6 $0.23 < 0.85$. Maka dapat disimpulkan terbebas dari multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar Grafik Heterokedastisitas



Sumber : Output Eviews 13

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat bahwa garis tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

3. Persamaan Regresi Data Panel

A. Hasil Regresi Data Panel Perbankan Syariah di Indonesia

Tabel 4. 10 Hasil Regresi Data Panel Perbankan Syariah di Indonesia

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/07/24 Time: 05:16

Sample: 1 11

Included observations: 11

Cross-sections included: 3

Total pool (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.509335	0.063972	7.961885	0.0000
ROA_X1?	-0.001846	0.001721	-1.072653	0.2946
EPS_X2?	0.000343	0.000312	1.097053	0.0016
NPF_X3?	-0.003718	0.020370	-0.182514	0.8568
INFLASI_X4?	0.007280	0.016203	0.449282	0.0474
SUKU_BUNGA_X5?	0.022179	0.011385	1.948129	0.0337
DIGITAL_PAYMENT_X6?	0.000274	0.000197	1.395176	0.0162
Fixed Effects (Cross)				
_BANK_ALADIN_SYARIAH--C	-0.020809			
_BANK_PANINDUBAI_SYARIAH--C	0.239360			
_BANK_SYARIAH_INDONESIA--C	-0.218551			

Effects Specification

Sumber : Output Eviws 13

Berdasarkan hasil tabel maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.509335 - 0.001846 \cdot \text{ROA (X1)} + 0.003718 \cdot \text{EPS (X2)} - 0.003718 \cdot \text{NPF(X3)} - 0.007280 \cdot \text{Inflasi (X4)} + 0.022179 \cdot \text{Suku Bunga(X5)} + 0.000274 \cdot \text{Kolaborasi Fintech (X6)}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.509335 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent naik satuan secara rerata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 0.509335.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* X1 bernilai negatif sebesar - 0.001846, maka bisa diartikan bahwa variabel ROA X1 naik 1% pertahunnya, maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.001846, begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan angka ROA (X1) mengalami penurunan 1% pertahunnya maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.001846.
3. Nilai koefisien variabel *Earning Per Share* X2 bernilai positif 0.000351, maka bisa diartikan bahwa jika variabel EPS (X2) meningkat 1% setiap tahunnya maka variabel *return* saham

- (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.000351 begitupun sebaliknya, apabila EPS (X2) mengalami penurunan 1% maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.000351.
4. Nilai koefisien variabel *Non Performing Financing* X3 bernilai negative sebesar - 0.003718, maka bisa diartikan bahwa variabel NPF X3 meningkat 1% setiap tahunnya maka variabel *return* saham (Y) mengalami penurunan sebesar 0.003718. Begitupun juga sebaliknya apabila NPF (X1) mengalami penurunan 1% maka variabel *return* saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.003718.
 5. Nilai koefisien variabel Inflasi (X4) bernilai positif sebesar 0.007280, maka bisa diartikan bahwa variabel Inflasi X4 mengalami kenaikan 1% maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.007280. begitupun sebaliknya apabila variabel inflasi (X4) mengalami penurunan 1% maka variabel *return* saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.007280.
 6. Nilai koefisien variabel Suku Bunga (X5) bernilai positif sebesar 0.022179 maka bisa diartikan apabila variabel Suku Bunga (X5) naik 1% maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.022179, begitupun juga sebaliknya apabila variabel suku bunga (X5) mengalami penurunan 1% maka variabel *retrun* saham (Y) mengalami penurunan sebesar 0.022179.
 7. Nilai koefisien variabel Kolaborasi Fintech X6 bernilai positif sebesar 0.000274 maka bisa diartikan apabila variabel X6 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0.000274 begitupun juga sebaliknya.

Hasil Uji Regresi Data Panel Berdasarkan Objek Sampel (Bank Syariah)

a. Bank Aladin Syariah

$$Y = -0.020809 - 0.001846 * ROA (X1) + 0.003718 * EPS (X2) - 0.003718 * NPF(X3) - 0.007280 * Inflasi (X4) + 0.022179 * Suku Bunga(X5 + 0.000274 * Kolaborasi Fintech (X6)$$

Pada persamaan regresi tersebut nilai konstanta diperoleh sebesar -0.020809. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel ROA, EPS, NPF, Inflasi, Suku Bunga, Kolaborasi Fintech perbankan syariah di Indonesia tetap atau tidak berubah, maka nilai variabel Y akan menurun sebesar 0.020809. Dengan kata lain konstanta tersebut merupakan nilai yang dihasilkan pada variabel Y ketika variabel ROA, EPS, NPF, Inflasi, Suku Bunga, Kolaborasi Fintech perbankan syariah di Indonesia dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa Bank Aladin Syariah memiliki penurunan *return* saham sebesar 0.020809.

b. Bank Panin Dubai Syariah

$$Y = 0.0239360 - 0.001846 * ROA (X1) + 0.003718 * EPS (X2) - 0.003718 * NPF(X3) - 0.007280 * Inflasi (X4) + 0.022179 * Suku Bunga(X5 + 0.000274 * Kolaborasi Fintech (X6)$$

Pada persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.0239360. . Hal ini menunjukan jika nilai variabel ROA, EPS, NPF, Inflasi, Suku Bunga, Kolaborasi Fintech perbankan syariah di Indonesia tetap atau tidak berubah, maka nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0.239360. Dengan kata lain konstanta tersebut merupakan nilai yang dihasilkan pada variabel V ketika variabel ROA, EPS, NPF, Inflasi, Suku Bunga, Kolaborasi Fintech perbankan syariah di Indonesia dianggap tidak berubah dan menyatakan Bank Panin Dubai Syariah memiliki peningkatan return saham sebesar 0.239360.

c. Bank Syariah Indonesia

$$Y = -218551 - 0.001846 \cdot \text{ROA} (X_1) + 0.003718 \cdot \text{EPS} (X_2) - 0.003718 \cdot \text{NPF} (X_3) - 0.007280 \cdot \text{Inflasi} (X_4) + 0.022179 \cdot \text{Suku Bunga} (X_5) + 0.000274 \cdot \text{Kolaborasi Fintech} (X_6)$$

Pada persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar -218551. Hal ini menunjukan jika nilai variabel ROA, EPS, NPF, Inflasi, Suku Bunga, Kolaborasi Fintech perbankan syariah di Indonesia tetap atau tidak berubah, maka nilai variabel Y akan menurun sebesar 0.218551. Dengan kata lain konstanta tersebut merupakan nilai yang dihasilkan pada variabel V ketika variabel ROA, EPS, NPF, Inflasi, Suku Bunga, Kolaborasi Fintech perbankan syariah di Indonesia dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan return saham sebesar 0,218551.

B. Hasil Regresi Data Panel Perbankan Syariah di Malaysia

Tabel 4. 11 Regresi Data Panel Perbankan Syariah di Malaysia

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/10/24 Time: 21:14
Sample: 1 11
Included observations: 11
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 110
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.791767	0.085216	9.291320	0.0000
ROA_X1?	-2.44E-05	7.62E-05	-0.320297	0.0049
EPS_X2?	0.000351	0.000252	1.393608	0.0016
NPF_X3?	-0.002434	0.001165	-2.089162	0.0678

INFLASI_X4?	-0.004086	0.010906	-0.374624	0.0027
SUKU_BUNGA_X5?	0.013913	0.033659	0.413357	0.0045
KOLABORASI_FINTECH__X6?	0.000408	0.000138	2.951050	0.0038
Random Effects (Cross)				
_AFFIN_ISLAMIC_BANK--C	3.749226			
_ALLIANCE_ISLAMIC--C	2.597186			
_AMBANK_ISLAMIC--C	-0.780887			
_BANK_MUAMALAT_MALAYSIA--C	-1.575399			
_CIMB_ISLAMIC_BANK--C	-1.001531			
_KUWAIT_FINANCE_HOUSE--C	-0.175790			
_MYBANK_ISLAMIC--C	-0.153625			
_PUBLIC_ISLAMIC_BANK--C	-2.424905			
_RHB_ISLAMIC_BANK--C	-9.548560			
AL_RAJH_BANKING--C	9.314284			

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan hasil tabel maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.791766 - 2.440554 \cdot \text{ROA (X1)} + 0.000351 \cdot \text{EPS (X2)} - 0.002434 \cdot \text{NPF (X3)} - 0.004086 \cdot \text{Inflasi (X4)} + 0.013913 \cdot \text{Suku Bunga (X5)} + 0.000408 \cdot \text{Kolaborasi Fintech (X6)}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.791766 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent naik satuan secara rerata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 0.791766.
- Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* X1 bernilai negatif sebesar - 2.440554, maka bisa diartikan bahwa variabel ROA X1 naik 1% pertahunnya, maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 2.440554, begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan angka ROA (X1) mengalami penurunan 1% pertahunnya maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2.440554.
- Nilai koefisien variabel *Earning Per Share* X2 bernilai positif 0.000351, maka bisa diartikan bahwa jika variabel EPS (X2) meningkat 1% setiap tahunnya maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.000351 begitupun sebaliknya, apabila EPS (X2) mengalami penurunan 1% maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.000351.
- Nilai koefisien variabel *Non Performing Financing* X3 bernilai negatif sebesar - 0.002434, maka bisa diartikan bahwa variabel NPF X3 meningkat 1% setiap tahunnya maka variabel *return* saham (Y) mengalami penurunan sebesar 0.002434. Begitupun juga

sebaliknya apabila NPF (X1) mengalami penurunan 1% maka variabel *return* saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.002434.

- e. Nilai koefisien variabel Inflasi (X4) bernilai negative sebesar - 0.004086, maka bisa diartikan bahwa variabel Inflasi X4 mengalami kenaikan 1% maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.004086. begitupun sebaliknya apabila variabel inflasi (X4) mengalami penurunan 1% maka variabel *return* saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.004086.
- f. Nilai koefisien variabel Suku Bunga (X5) bernilai positif sebesar 0.013913 maka bisa diartikan apabila variabel Suku Bunga (X5) naik 1% maka variabel *return* saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.013913, begitupun juga sebaliknya apabila variabel suku bunga (X5) mengalami penurunan 1% maka variabel *retrun* saham (Y) mengalami penurunan sebesar 0.013913.
- g. Nilai koefisien variabel Kolaborasi Fintech X6 bernilai positif sebesar 0.000408 maka bisa diartikan apabila variabel X6 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0.000408 begitupun juga sebaliknya.

Hasil Uji Regresi Data Panel Berdasarkan Objek Sampel (Bank)

a. Affin Islamic Bank

$$Y = 3.749226 - 2.440554 * ROA (X1) + 0.000351 * EPS (X2) - 0.002434 * NPF(X3) - 0.004086 * Inflasi (X4) + 0.013913 * Suku Bunga(X5 + 0.000408 * Kolaborasi Fintech (X6)$$

Pada Persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3.749226. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* tetap tidak berubah, maka nilai variabel Y akan meningkat sebesar 3.749226. Dengan kata lain konstanta tersebut adalah nilai yang dihasilkan variabel Y ketika variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa Affin Islamic Bank memiliki peningkatan pada *return* saham sebesar 3.749226.

b. Alliance Islamic Bank

$$Y = 2.597186 - 2.440554 * ROA (X1) + 0.000351 * EPS (X2) - 0.002434 * NPF(X3) - 0.004086 * Inflasi (X4) + 0.013913 * Suku Bunga(X5 + 0.000408 * Kolaborasi Fintech (X6)$$

Pada Persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2.597186 . Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* tetap tidak berubah, maka nilai variabel Y akan meningkat sebesar 3.749226. Dengan kata lain konstanta tersebut adalah nilai yang dihasilkan variabel Y ketika variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa Alliance Islamic Bank memiliki peningkatan pada *return* saham sebesar 2.597186.

c. AmBank Islamic

$$Y = -0.780887 - 2.440554 * ROA (X1) + 0.000351 * EPS (X2) - 0.002434 * NPF(X3) - 0.004086 * Inflasi (X4) + 0.013913 * Suku Bunga(X5 + 0.000408 * Kolaborasi Fintech (X6)$$

Pada Persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0.780887 . Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* tetap tidak berubah, maka nilai variabel Y akan menurun sebesar 0.780887. Dengan kata lain konstanta tersebut adalah nilai yang dihasilkan variabel Y ketika variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa AmBank Islamic Bank memiliki penurunan pada return saham sebesar 0.780887.

d. Bank Muamalat Malaysia

$$Y = -1.575399 - 2.440554 \cdot \text{ROA} (X_1) + 0.000351 \cdot \text{EPS} (X_2) - 0.002434 \cdot \text{NPF}(X_3) - 0.004086 \cdot \text{Inflasi} (X_4) + 0.013913 \cdot \text{Suku Bunga}(X_5) + 0.000408 \cdot \text{Kolaborasi Fintech} (X_6)$$

Pada Persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1.575399 . Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* tetap tidak berubah, maka nilai variabel Y akan menurun sebesar 1.575399. Dengan kata lain konstanta tersebut adalah nilai yang dihasilkan variabel Y ketika variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa Bnak Muamalat Malaysia memiliki penurunan pada return saham sebesar 1.575399.

e. CIMB Islamic Bank

$$Y = -1.001531 - 2.440554 \cdot \text{ROA} (X_1) + 0.000351 \cdot \text{EPS} (X_2) - 0.002434 \cdot \text{NPF}(X_3) - 0.004086 \cdot \text{Inflasi} (X_4) + 0.013913 \cdot \text{Suku Bunga}(X_5) + 0.000408 \cdot \text{Kolaborasi Fintech} (X_6)$$

Pada Persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1.001531. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* tetap tidak berubah, maka nilai variabel Y akan menurun sebesar 1.001531. Dengan kata lain konstanta tersebut adalah nilai yang dihasilkan variabel Y ketika variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa CIMB Islamic Bank memiliki penurunan pada return saham sebesar 1.001531.

f. Kuwait Finance House

$$Y = -0.175790 - 2.440554 \cdot \text{ROA} (X_1) + 0.000351 \cdot \text{EPS} (X_2) - 0.002434 \cdot \text{NPF}(X_3) - 0.004086 \cdot \text{Inflasi} (X_4) + 0.013913 \cdot \text{Suku Bunga}(X_5) + 0.000408 \cdot \text{Kolaborasi Fintech} (X_6)$$

Pada Persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0.175790. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* tetap tidak berubah, maka nilai variabel Y akan menurun sebesar 0.175790. Dengan kata lain konstanta tersebut adalah nilai yang dihasilkan variabel Y ketika variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa Kuwait Finance House memiliki penurunan pada return saham sebesar 0.175790.

g. MyBank Islamic

$Y = -0.153625 - 2.440554 \cdot ROA (X1) + 0.000351 \cdot EPS (X2) - 0.002434 \cdot NPF(X3) - 0.004086 \cdot Inflasi (X4) + 0.013913 \cdot Suku\ Bunga(X5 + 0.000408 \cdot Kolaborasi\ Fintech (X6)$
Pada Persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0.153625. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* tetap tidak berubah, maka nilai variabel Y akan menurun sebesar 0.153625. Dengan kata lain konstanta tersebut adalah nilai yang dihasilkan variabel Y ketika variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa MyBank Islamic memiliki penurunan pada return saham sebesar 0.175790.

h. Public Islamic Bank

$Y = -2.424905 - 2.440554 \cdot ROA (X1) + 0.000351 \cdot EPS (X2) - 0.002434 \cdot NPF(X3) - 0.004086 \cdot Inflasi (X4) + 0.013913 \cdot Suku\ Bunga(X5 + 0.000408 \cdot Kolaborasi\ Fintech (X6)$
Pada Persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar -2.424905. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* tetap tidak berubah, maka nilai variabel Y akan menurun sebesar 2.424905. Dengan kata lain konstanta tersebut adalah nilai yang dihasilkan variabel Y ketika variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa Public Islamic Bank memiliki penurunan pada return saham sebesar 2.424905.

i. RHB Islamic Bank

$Y = -9.548560 - 2.440554 \cdot ROA (X1) + 0.000351 \cdot EPS (X2) - 0.002434 \cdot NPF(X3) - 0.004086 \cdot Inflasi (X4) + 0.013913 \cdot Suku\ Bunga(X5 + 0.000408 \cdot Kolaborasi\ Fintech (X6)$
Pada Persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar -9.548560. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* tetap tidak berubah, maka nilai variabel Y akan menurun sebesar 9.548560. Dengan kata lain konstanta tersebut adalah nilai yang dihasilkan variabel Y ketika variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa RHB Islamic Bank memiliki penurunan pada return saham sebesar 9.548560.

j. Al Rajh Banking

$Y = 9.314284 - 2.440554 \cdot ROA (X1) + 0.000351 \cdot EPS (X2) - 0.002434 \cdot NPF(X3) - 0.004086 \cdot Inflasi (X4) + 0.013913 \cdot Suku\ Bunga(X5 + 0.000408 \cdot Kolaborasi\ Fintech (X6)$
Pada Persamaan regresi tersebut nilai konstanta yang diperoleh sebesar 9.314284. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* tetap tidak berubah, maka nilai variabel Y akan meningkat sebesar 9.314284. Dengan kata lain konstanta tersebut adalah nilai yang dihasilkan variabel Y ketika variabel *Return on Asset, Earning Per Share, Non Performing Asset, Inflasi, Suku Bunga, Serta Kolaborasi Fintech* dianggap tidak berubah dan menyatakan bahwa Al Rajh Banking memiliki peningkatan pada return saham sebesar 9.314284.

4. Uji Hipotesis**a. Uji T*****Tabel 4. 12 Hasil Uji T Perbankan Syariah Indonesia***

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/07/24 Time: 02:13

Sample: 2013 2023

Periods included: 11

Cross-sections included: 3

Total panel (unbalanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.509335	0.063972	7.961885	0.0000
LOG_ROA_X1?	-0.001846	0.001721	-1.072653	0.2946
EPS_X2?	0.000343	0.000312	1.097053	0.0016
LOG_NPF_X3?	-0.003718	0.020370	-0.182514	0.8568
LOG_INFLASI_X4?	0.007280	0.016203	0.449282	0.0474
LOG_SUKU_BUNGA_X5?	0.022179	0.011385	1.948129	0.0337
KOLABORASI_FINTECH_X6?	0.000274	0.000197	1.395176	0.0162
Effects Specification				

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia terdapat nilai t statistic serta nilai probabilitasnya sebagai berikut:

1. Variabel ROA X1 memiliki nilai t-statistic sebesar -1.072 dengan nilai prob. Signifikansi sebesar 0,294 ($<0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel ROA (X1) Berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *return* saham (Y).

2. Variabel EPS X2 memiliki nilai t-statistic sebesar 1.097 dengan nilai probabilitas 0,0016 ($< 0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa EPS (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham (Y).
3. Variabel NPF X3 memiliki nilai t-statistic sebesar -0.182 dengan probabilitas 0,856 ($> 0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa NPF (X3) memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham (Y).
4. Variabel Inflasi (X4) memiliki nilai t-statistic 0.449 dengan nilai probabilitas 0,0474 ($< 0,05$) maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa inflasi (X4) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham (Y).
5. Variabel Suku Bunga (X5) memiliki nilai t-statistic 1.948 dengan nilai probabilitas 0,0337 ($< 0,05$) maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham (Y).
6. Variabel Kolaborasi Fintech (X6) memiliki nilai t-statistic 1.3951 dengan nilai probabilitas 0,0162 ($< 0,05$) maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa kolaborasi *fintech* (X6) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham (Y).

Tabel 4. 13 Hasil Uji T Perbankan Syariah Malaysia

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 131

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Std.		t-Statistic	Prob.
	Coefficient	Error		
C	0.791767	0.085216	9.291320	0.0000
LOG_ROA_X1?	-2.44E-05	7.62E-05	-0.320297	0.0049
LOG_EPS_X2?	0.000351	0.000252	1.393608	0.0016
LOG_NPF_X3?	-0.002434	0.001165	-2.089162	0.0678
LOG_INFLASI_X4?	-0.004086	0.010906	-0.374624	0.0027
LOG_SUKU_BUNGA_X5?	0.013913	0.033659	0.413357	0.0045
KOLABORASI_FINTECH_X6?	0.000408	0.000138	2.951050	0.0038

Effects Specification

Dari hasil uji t statistic di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel ROA X1 memiliki nilai t-statistic sebesar -0,320 dengan nilai prob. Signifikansi sebesar 0,0049 ($<0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel ROA (X1) Berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham (Y).
2. Variabel EPS X2 memiliki nilai t-statistic sebesar 1.393 dengan nilai probabilitas 0,0049 ($< 0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa EPS (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Y).
3. Variabel NPF X3 memiliki nilai t-statistic sebesar -2.089 dengan probabilitas 0,067 ($> 0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa NPF (X3) memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *return* saham (Y).
4. Variabel Inflasi (X4) memiliki nilai t-statistic -0,374 dengan nilai probabilitas 0,0027 ($<0,05$) maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa inflasi (X4) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *return* saham (Y).
5. Variabel Suku Bunga (X5) memiliki nilai t-statistic 0,413 dengan nilai probabilitas 0,0045 ($<0,05$) maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Y).
6. Variabel Kolaborasi Fintech (X6) memiliki nilai t-statistic 2,951 dengan nilai probabilitas 0,0038 ($<0,05$) maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa kolaborasi *fintech* (X6) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Y).

b. Hasil Uji F***Tabel 4. 14Hasil Uji F Perbankan Syariah Indonesia***

R-squared	0.919530
Adjusted R-squared	0.891540
S.E. of regression	0.059326
Sum squared resid	0.080949
Log likelihood	50.26873
F-statistic	32.85255
Prob(F-statistic)	0.000000
Sumber : Output Eviws13	

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 32.85255 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 ($<0,05$) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 15Hasil Uji F Perbankan Syariah Malaysia

		Mean dependent	
R-squared	0.120537 var		0.079490
Adjusted R-squared	0.077983 var	S.D. dependent	0.076018

S.E. of regression	0.072957 resid	Sum squared	0.660017
F-statistic	2.832531 stat	Durbin-Watson	1.627495
Prob(F- statistic)	0.012820		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.062660	Mean dependent var	0.830076
Sum squared resid	5.459414 stat	Durbin-Watson	0.196756

Sumber : Output Eviews 13

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 2.832531 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0128 (<0,05) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Perbankan Syariah Indonesia

R-squared	0.919530
Adjusted R-squared	0.891540

Sumber : Output 13

Berdasarkan tabel 4.14 nilai Adjusted R Square sebesar 0.891540. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari Return on Asset (X1), Earning Per Share (X2), Non Performing Financing (X3), Inflasi (X4), Suku Bunga (X5), Kolaborasi Finance (X6). Mampu menjelaskan variabel *return* saham di Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 0.891540, sedangkan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Perbankan Syariah Malaysia

R-squared	0.120537
Adjusted R-squared	0.077983

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan tabel 4.15 nilai Adjusted R Square sebesar 0.077983. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari Return on Asset (X1), Earning Per Share (X2), Non Performing Financing (X3), Inflasi (X4), Suku Bunga (X5), Kolaborasi Finance (X6). Mampu menjelaskan variabel *return* saham di Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 0.077983, sedangkan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara terpisah antara perbankan syariah yang ada di Indonesia dan perbankan syariah yang ada di Malaysia, bahwa pada perbankan syariah yang ada di Indonesia menunjukkan ROA negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada perbankan syariah yang ada di Malaysia menunjukkan hasil dimana ROA negatif signifikan terhadap *return* saham. ROA dalam penelitian ini memiliki nilai negatif signifikan, karena ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan ROA memiliki pengaruh negatif signifikan, salah satunya adalah adanya kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan mengenai laporan ROA itu sendiri, angka yang di besar-besarkan bisa menjadi faktor kecurigaan yang bisa didapati pada investor dan calon investor, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiales *et.al* (2016), Tresia Putri *et.al* (2021),. Yang menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam data panel yang di uji secara berbeda di dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia menunjukkan hasil nya masing-masing dimana keduanya menunjukkan hasil *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Maka semakin tinggi nilai EPS semakin tinggi pula *return* saham. Penelitian ini juga diperkuat oleh Titis Sosro *et.al* (2020), Gd Gilang Gunadi I Ketut Wijaya Kesuma (2015), yang sama-sama menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham yang mampu memprediksi hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. EPS memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham karena salah satu tujuan investor dalam memutuskan investasi yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. EPS yang tinggi maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan maka *return* yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat, sehingga investor dan calon investor tertarik untuk ikut menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam data panel yang di uji secara berbeda di dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia menunjukkan hasil nya masing-masing dimana keduanya menunjukkan hasil negatif tidak signifikan, artinya kedua variabel tersebut berlawanan arah. Ada banyak pula hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *return* saham seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fandi (2022) yang menunjukkan hasil dimana *Non Performing Financing* menunjukkan pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramadhani *et.al* (2023) memberikan hasil bahwa Non Performing Financing memiliki hasil yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang pada akhirnya baik buruk pengaruh tersebut akan mempengaruhi terhadap *return* saham perusahaan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Anum Nuryani & Ina Karolina (2022) memiliki temuan bahwa non performing financing berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara terpisah antara perbankan syariah yang ada di Indonesia dan perbankan syariah yang ada di Malaysia, bahwa pada perbankan syariah yang ada di Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda, pada penelitian yang dilakukan di perbankan syariah di Indonesia menunjukkan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, namun bertolak belakang dengan Malaysia yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena dua negara tersebut memiliki kondisi yang berbeda, Banyak macam penelitian yang menguraikan hasil yang berbeda mengenai pengaruh inflasi terhadap *return* saham, namun sejalan dengan penelitian Jumaira (2017) dan Gita Fadilah *et.al* (2023) menemukan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, apabila harga saham naik maka *return* saham akan naik juga, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora, Marjam dan Dedy (2019) yang menemukan hasil bahwa inflasi tidak mempengaruhi harga saham, maka dari itu tinggi rendah nya inflasi tidak mempengaruhi *return* saham pada perusahaan.

5. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam data panel yang di uji secara berbeda di dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia menunjukkan hasil nya masing-masing dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa suku bunga di Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil yang sama ditunjukkan di penelitian perbankan syariah di Malaysia dimana suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Maka dari itu semakin tinggi tingkat suku bunga maka *return* saham yang dihasilkan perusahaan makin tinggi. Ini berarti tingkat suku bunga memiliki hubungan yang searah dengan *return* saham, sehingga tingkat suku bunga merupakan salah satu variabel yang perlu di pertimbangkan saat akan berinvestasi dalam bentuk saham. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015), Syafitri (2017), Hernadi Moorcy (2021) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

6. Pengaruh Kolaborasi Fintech terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam data panel yang di uji secara berbeda di dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia menunjukkan hasil nya masing-masing dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa kolaborasi fintech pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hasil positif signifikan terhadap return saham. Hasil yang sama ditujukan kepada kolaborasi fintech di perbankan syariah Malaysia menunjukkan hasil positif signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikan positif yang ditunjukkan oleh kolaborasi *fintech* yang berarti bahwa apabila semakin tinggi kolaborasi *fintech* perbankan syariah maka semakin tinggi pula *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ma'ruf (2021), Wendi Febrianto (2022), Yulia Prastika (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi angka kolaborasi perbankan terhadap *fintech* maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila nilai profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka angka *return* saham nya akan mengalami kenaikan.

KESIMPULAN

Return on Asset (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan yang penting. Meskipun ada penelitian yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh langsung terhadap *Non- Performing Financing* (NPF), keduanya tetap berkontribusi pada kinerja keseluruhan bank yang berujung pada *return* saham. *Earning Per Share* (EPS) juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Peningkatan EPS menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan meningkatkan daya tarik bagi investor, sehingga berpotensi meningkatnya *return* saham. *Non- Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah, semakin tinggi NPF, semakin rendah profitabilitas bank, yang pada gilirannya dapat menurunkan *return* saham. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas bank, meskipun bank syariah tidak terkait pada sistem bunga seperti bank konvensional. Suku bunga juga berperan dalam mempengaruhi keputusan investasi dan pengambilan bagi investor. *Fintech* dapat membantu dalam mengurangi biaya operasional dan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada *return* saham.

SARAN

Pertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *return* saham, seperti kualitas manajemen, kondisi politik dan sosial yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Melakukan analisis perbandingan antara kedua negara (Indonesia, dan Malaysia) untuk memahami perbedaan dalam pengaruh faktor-faktor tersebut. Pentingnya kolaborasi *fintech* perlu adanya studi lebih dalam tentang bagaimana *fintech* dapat meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi produk di bank syariah. Memastikan data yang digunakan dalam penelitian adalah data terbaru dan relevan, mengingat dinamika pasar keuangan yang cepat berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, U. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *Jurnal Ekonomi*, 276.
- Gemala, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Brmasalah Dilihat Dari Perspektif Mitra Pembiayaan Pada BMT Prima Syariah. *Syariaf Hidayatullah Univerity*.
- Gita Fadilah Ramdhani, J. H. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *JUMAD : Journal Management, Akuntansi, dan Digital Bisnis*.
- Hadiningrat, E. W. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal EMBA*, 2349-2357.
- McGrath, K. &. (2010)260-278). The Role of Institution in ICT Innovation : Learning from intervention in a Nigerian e-government initiative. *Information Technology for Development*.
- Rahardjo, B. (2021). Fintech : Teknologi Financial Perbankan Digital. *Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (STEKOM)*, 63.
- Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(2), 105-128.
- Suci Ramadhani, S. W. (2023). PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP KINERJA
- Suganda, T. R. (2018). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia . *Malang : Seribu Bintang*, 15-16.
- Titis Sosro Triraharjo, A. R. (2020). Analisi Pengaruh Profitabilitas dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Bank Umum Syariah Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.
- Zarrouk, H. B. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? . *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46-66.